



# Istirahat Terburuk

Abinawa Sima Prakasa



Tara Salvia

Centre of Excellence

Halo semuanya, kita berjumpa lagi! Terima kasih telah memilih dan membaca buku ini. Buku ini adalah buku ketiga yang aku tulis. Di buku ini aku akan berbagi cerita yang berbeda dengan sebelumnya. Namun, sebelum kalian membaca lebih lanjut, aku ingin bertanya tentang apa jenis olahraga yang kalian sukai? Pasti kebanyakan dari kalian akan menjawab sepak bola kan? Sama! Aku juga suka bermain sepak bola. Hampir setiap hari aku bermain sepak bola. Aku juga mengikuti klub dari sekolahku yang bernama "*Tara Salvia Soccer Club*".

Bermain sepak bola sebenarnya menyenangkan, namun bisa saja menjadi tidak menyenangkan karena seseorang yang tidak

patuh aturan. Seperti saat kita bermain sepak bola di sekolah yang seharusnya menjadi kegiatan yang menyenangkan. Menurutku, bermain sepak bola di sekolah tidak perlu serius, yang penting ialah bermain aman dan nyaman. Baiklah, aku akan mulai menceritakan pengalamanku bermain sepak bola saat istirahat sekolah.

Di semester I yang lalu di kelas 5, seperti biasa aku dan teman-temanku bermain bola. Kami bermain bola saat istirahat. Awalnya, Kami biasa bermain di taman yang berada di antara gedung 2 dan 3 karena lapangan bola digunakan oleh kakak SMP. Menurutku, bermain di taman saat itu kurang menyenangkan. Karena, tempatnya tidak bisa

bermain dengan 2 tim. Setelah itu, kami sepakat bahwa kakak SMP, kelas 6, dan kelas 5 harus saling berbagi lapangan. Kami pun bermain di lapangan SMP. Namun, kami belum bersama dengan kakak kelas 6 dikarenakan masih menjaga protokol kesehatan agar menghindari penyebaran virus covid-19.

Lapangan sepak bola yang kami gunakan untuk bermain sepak bola memiliki dua fungsi. Lapangan ini bisa digunakan untuk bermain sepak bola dan juga bermain basket. Lapangannya beralas semen. Alas lapangannya berwarna hijau dengan garis berwarna putih di bagian pinggir dan lingkaran putih di bagian tengahnya. Lapangan tersebut memiliki gawang dan ring basket di kedua sisinya. Di setiap gawang dan ring basket terdapat tiang



berwarna oranye. Jaring di setiap gawangnya juga berwarna oranye.

Di hari tersebut pada saat istirahat, aku meminta Revi yang saat itu sudah selesai makan untuk mengambil bola sepak di ruang guru. "Rev, tolong ambil bola di ruang guru, dong!" pintaku ke Revi saat sedang makan.

“Ya!” jawab Revi sambil membawa kotak makanannya ke kelas.

Setelah selesai makan, aku menyusul teman-temanku yang sedang bermain. Aku bersama teman-temanku yaitu Azka, Ganes, Revi, Echa, Ammar, Azel, Rayyan, Makka, Fathan, Atharezi, dan banyak lagi. Menurutku, setiap tokoh di cerita ini memiliki kesukaan yang sama seperti aku yaitu bermain bola. Hampir semua dari mereka mengikuti klub olahraga. Mereka juga ramah, senang mengobrol, namun terkadang suka emosi.

Di hari itu, kami bermain dengan 1 gawang dan 2 tim atau biasa disebut dengan “*Goal Gun*”. Kami 5C bermain melawan 5F. Di saat kami bermain, aku mengajak teman-temanku,

“kita main *goal gun* 5F lawan 5C aja, ya!” ajakku kepada teman-teman. “Ya sudah, ayok!” jawab semua temanku, kemudian kami langsung bermain.

Saat di tengah permainan, temanku dari tim 5F melanggar salah satu dari tim 5C dengan kasar. Hal ini menyebabkan sebagian besar dari tim 5C merasa sedikit kesal. Karena pelanggaran dilakukan di kotak penalti, jadi beberapa orang dari tim 5C menanyakan “Penalti ‘kan?” tanya beberapa orang sambil melihat ke arah bola. “Iya!! Penalti!” jawab sebagian dari tim 5F. Kami memutuskan untuk siapa orang yang menendang penalti tersebut. Kemudian, aku mengambil penalti tersebut dan aku berhasil memasukkan bola ke dalam

gawang dengan tendangan yang keras dan mulus masuk ke gawang tanpa hambatan. "LET'S GO GOAL!" teriak teman-temanku dari 5C. Sebagai ungkapan selebrasi yang dilakukan beberapa orang dari tim 5C. Namun, kami masih agak merasa kesal karena pelanggaran yang dilakukan sebelumnya. Hal ini membuat aku menekel atau melanggar salah satu pemain dari tim 5F. Aku melakukan pelanggaran karena aku merasa ingin membalas pelanggaran yang telah dilakukan tadi. Saat itu aku tidak bisa mengontrol emosiku. Aku tidak berpikir bahwa setelah pelanggaran yang aku lakukan bisa saja ada masalah yang datang.

Aku mulai menjulurkan kakiku ke arah kaki salah satu temanku dari tim 5F.

Aku menekelnya karena ia adalah orang yang melakukan pelanggaran sebelumnya. Sehingga tercipta tendangan bebas yang menghasilkan gol. "GOOLL!!" selebrasi yang dilakukan oleh tim 5F, setelah tendangan yang keras melewati tangan kiper dari 5C. Aku merasa sedikit kecewa karena pelanggaran yang aku lakukan menghasilkan gol bagi tim 5F. Temanku yang aku langgar berhasil mencetak gol yang dapat menyamakan skor. Skor saat itu menjadi seri 1-1. Yang aku rencanakan sebelumnya menghasilkan keuntungan bagi tim mereka.

Beberapa menit kemudian, guru yang sedang tugas menjaga atau *duty* mengatakan "*Time is up!*" yang berarti waktu istirahat kami

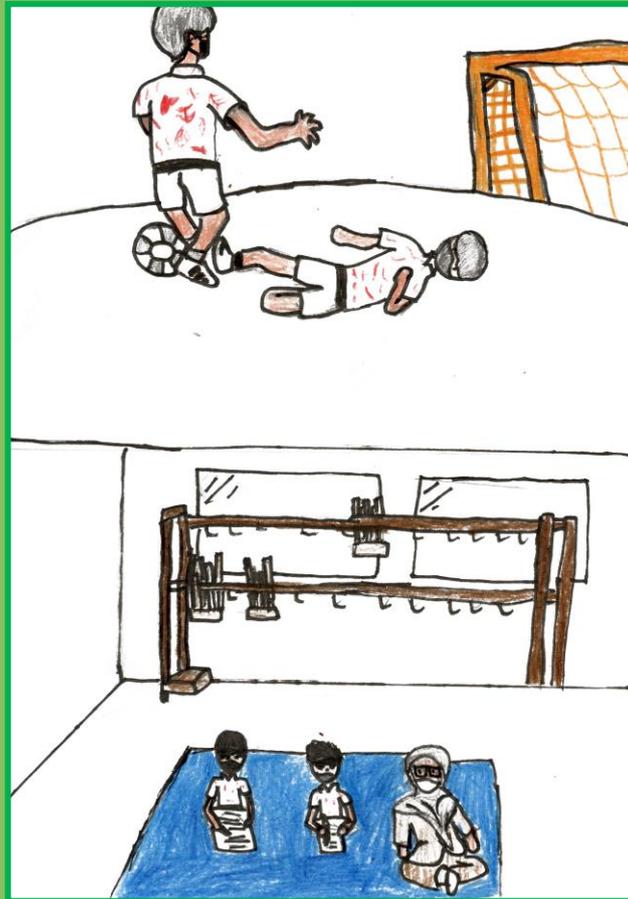
telah selesai. Lalu, salah satu pemain dari tim 5F mengajak kami bermain lagi “Nanti siang lanjut skornya, ya!” ajaknya. “Oke siap!” jawabku. Kemudian, kami kembali ke kelas masing masing untuk belajar kembali.

Tibalah waktu makan siang, kami keluar dari kelas untuk berbaris ke kantin. Revi memintaku dan Rayyan ke ruang guru untuk mengambil bola yang akan digunakan untuk bermain bola “Raka, Rayyan, tolong ambil bola di ruang guru ya!” Pinta Revi sambil berbaris. “Oke” jawab Rayyan dan aku sambil berjalan ke ruang guru. Setelah selesai makan, aku dan teman-temanku bergegas ke lapangan untuk bermain. Saat itu, orang yang ada di lapangan



masih sedikit. Sehingga, kami hanya bermain penalti. Setelah sudah banyak orang dari kelas 5C dan 5F, kami memulai permainan.

Saat bermain, aku menekel pemain dari 5F dengan keras yang menghasilkan tendangan bebas. Beruntung, tendangan itu tidak menghasilkan apapun karena ditangkap oleh



Revi, kiper dari 5C. “Bagus, Rev!” ucapku dan Azel di lapangan. Saat itu, guru yang berjaga mengatakan “*Time is up!*” Kemudian, aku meminta maaf kepada 5F karena *tackle* yang kulakukan. Kemudian, kami masuk ke gedung dan sholat. Setelah sholat, kami yang bermain bola diminta guru kelas masing-masing ke ruang musik.

Lalu, kami semua berdiskusi dengan Bu Chacha dan Bu Fika. Kami berdiskusi tentang kejadian yang terjadi saat bermain bola. Kami memberikan informasi satu persatu tentang kejadian di lapangan hari itu. Setelah itu, kami berdiskusi bagaimana sikap dan tindakan yang perlu kami lakukan agar dapat bermain dengan aman dan nyaman. Dari hasil diskusi, kami sepakat bahwa bila bermain di sekolah hanya untuk "*For Fun*" yang berarti untuk bersenang-senang. Dari kejadian ini aku dan teman-temanku belajar bahwa kami harus menahan emosi kami. Dan, jika ada hal yang kita tidak inginkan, tidak perlu emosi yang berlebihan bahkan membalas. "*For Fun*" yang seharusnya kami bermain hanya untuk bersenang-senang di tengah kegiatan serta tugas sekolah.

Terima kasih karena telah membaca buku yang telah aku tulis. Ingatlah untuk bermain bola saat di sekolah tidak perlu emosi seperti marah serta kesal yang berlebihan dan *it's just for fun!*



Tara Salvia

Centre of Excellence

1. Cerita ini milik dan karya siswa kelas 3-6 SD Tara Salvia
2. Cerita dibuat melalui serangkaian proses menulis.
3. Publikasi dilaksanakan sebagai bagian dari proses belajar siswa dan menjadi salah satu bentuk kontribusi pengembangan literasi
4. Cerita tidak untuk kepentingan komersil atau tidak untuk diperjual belikan
5. Pemanfaatan cerita oleh umum harus mendapatkan izin dari Sekolah Tara Salvia.